

PROPOSAL METODELOGI PENELITIAN BISNIS
**“AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID KAUMAN
KRIAN BERDASARKAN PSAK NO.45”**



Oleh :

1. Ilmiatul Mukarromah (152010300308)
2. Pisma Viana Desy M (152010300205)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2018

A.LATAR BELAKANG

Organisasi sektor publik saat ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan publik. Hal ini Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7 (2013) memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik.

Pada dasarnya yayasan bukanlah suatu istilah yang asing didengar oleh masyarakat saat ini. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Menurut Setiawan (1992:201) masyarakat cenderung memilih bentuk yayasan karena proses pendiriannya sederhana, tanpa memerlukan pengesahan dari pemerintah, serta persepsi masyarakat bahwa yayasan bukan merupakan subjek pajak. Kegiatan-kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh yayasan antara lain adalah memberikan santunan kepada anak yatim piatu, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kepada orang-orang yang sedang menderita suatu penyakit, memberikan beasiswa kepada anak yang berasal dari golongan tidak mampu, memberikan bantuan kepada korban bencana, dan lain sebagainya.

Umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah

dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba (swasta).

Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Dijaman globalisasi seperti sekarang ini akuntansi juga dapat digunakan yayasan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dibidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasi laporan keuangannya setiap tahun.

Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Organisasi nirlaba adalah organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan, melainkan untuk usaha-usaha yang bersifat sosial (Sumarni dan Soeprihanto, 1998:64). Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi No. 45. Di dalam PSAK No. 45 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya.

Mengingat adanya tuntutan atas akuntabilitas dan transparansi pada sektor publik serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba, maka pembahasan secara mendalam mengenai laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No. 45 perlu untuk dianalisis secara lebih mendalam lagi. Untuk itu

perlu dilakukan penelitian lebih mendalam Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7 (2013) bagaimanakah penerapan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangan Masjid Kauman Krian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan pada Masjid Kauman Krian dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK No. 45.

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul : “ **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan MASJID KAUMAN KRIAN Berdasarkan PSAK No.45**”

A. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan peneliti yang diusulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Kauman Krian?
2. Bagaimana kesesuaian pengelolaan keuangan pada Masjid Kauman Krian dengan PSAK N0.45 ?

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Kauman Krian.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan keuangan pada Masjid Kauman Krian dengan PSAK No.45.

C. MANFAAT PENELITIAN

Terdapat beberapa manfaat yang akan didapatkan dari tinjauan hasil penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis, secara teoritis penelitian ini menguatkan teori teologi oleh Eliade (1959). Eliade dalam Simanjutak dan Januarsih,(2011) menyatakan bahwa “bagi seorang yang sangat religius maka semua sudut pandangnya akan sesuatu selalu didasari oleh pemahaman spiritual, oleh karena itu maka praktek akuntansinya pun akan tidak religius maka prespeksinya adalah akuntansi merupakan ilmu bebas dari pengaruh dimensi spiritual”. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan

pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana akuntabilitas dan pengelolaan keuangan masjid berdasarkan PSAK No,45.

2. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan atau pegangan bagi pengelola masjid dalam melakukan pencatatan atas transaksi baik itu pemasukan maupun pengeluaran masjidnya sehingga arus keluar dan masuk kas lebih jelas penggunaannya. Mengingat masjid sebagai salah satu bentuk organisasi yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat. Untuk hal itu masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadaan, kegiatan keagamaan, termasuk aktifitas perawatan dan pemeliharaan masjid (Syarifuddin, 2016).

D. TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud disini adalah kajian terhadap hasil-hasil karya tulis yang relevan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut akan dijadikan rujukan guna melengkapi penelitian ini.

Penelitian mengenai PSAK No. 45 pernah dibahas sebelumnya oleh Fressisca Wulandari (2015) dengan judul “Penerapan PSAK 45 dalam mengkomunikasikan Aktifitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya terhadap Publik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kualitatif dengan hasil Masjid Al-Falah Surabaya telah melakukan penyesuaian dengan penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlailah dkk (2014), dengan judul Akuntabilitas dan keuangan masjid di kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan masjid dari keduanya masih tergolong sederhana sebagai wujud pertanggungjawaban dan akuntabilitas serta transparansi dari keuangan masjid yang sebenarnya berbasis kepercayaan

antar pengurus dan masyarakat. Sehingga dalam penyajiannya laporan keuangannya masih tergolong sederhana dan apa adanya, sekedar mencatat jumlah kas masuk dan keluar tanpa merincinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Gede Suriani Suan Dewi dkk (2015) dengan judul konsep Akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) proses pengelolaan keuangan dilakukan oleh perwakilan masing-masing gereja, yaitu pemangku jawatan, dan pertanggungjawab keuangan disampaikan kepada Kantor Cabang Yogyakarta lalu Kantor Pusat Bandung. 2) Akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik, karena konsep pengelolaan keuangan berbasis teologi dan melibatkan tenaga profesional.

Secara singkat riwayat hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel A 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
Fressisca Wulandari (2015)	Penerapan PSAK 45 dalam mengkomunikasikan Aktifitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya terhadap Publik	kualitatif	Masjid Al-Falah Surabaya telah melakukan penyesuaian dengan penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba.
Nurlailah dkk (2014)	Akuntabilitas dan keuangan masjid di kecamatan Tubo Sendana Kabupaten	Kualitatif	laporan keuangan masjid dari keduanya masih tergolong sederhana

	Majene		sebagai wujud pertanggungjawaban dan akuntabilitas serta transparansi dari keuangan masjid yang sebenarnya berbasis kepercayaan antar pengurus dan masyarakat. Sehingga dalam penyajiannya laporan keuangannya masih tergolong sederhana dan apa adanya, sekedar mencatat jumlah kas masuk dan keluar tanpa rincinya.	
Komang Gede Suriani Dewi (2015)	Suan dkk	konsep Akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan	Kualitatif	1) proses pengelolaan keuangan dilakukan oleh perwakilan masing-masing gereja, yaitu pemangku jawatan, dan pertanggungjawab keuangan disampaikan kepada Kantor Cabang Yoyogyakarta lalu Kantor Pusat Bandung.

			<p>2) Akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik, karena konsep pengelolaan keuangan berbasis teologi dan melibatkan tenaga profesional.</p>
--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik sering diartikan sebagai akuntansi dana masyarakat, hal ini meliputi teknik dan analisis akuntansi yang digunakan oleh masing-masing organisasi sektor publik. Akuntansi sektor publik juga berkaitan dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada wilayah publik. Menurut Bastian (2010:3) mendefinisikan akuntansi sektor publik sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik serta swasta.

Ruang lingkup akuntansi sektor publik menurut (Bastian, 2010:4) meliputi lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintahan daerah, yayasan, partai politik, perguruan tinggi dan organisasi-organisasi publik nirlaba lainnya. Di Indonesia, akuntansi sektor publik mencakup beberapa bidang utama yakni: (a)

akuntansi pemerintah pusat, (b) akuntansi pemerintah daerah, (c) akuntansi partai politik, (d) akuntansi LSM, (e) akuntansi yayasan, (f) akuntansi pendidikan, (g) akuntansi kesehatan, (h) akuntansi tempat peribadatan.

2. Organisasi Nirlaba

Organisasi secara umum memiliki pengertian suatu kesatuan dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama demi suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang dapat dibagi lagi menjadi tujuan yang bersifat *financial* maupun yang *non financial*. Tujuan dari setiap organisasi menurut (Mahsun, 2006:3): (1) *Pure-Profit Organization* adalah organisasi yang bertujuan untuk menyediakan atau menjual barang dan jasa dengan tujuan utama untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya sehingga bisa dinikmati oleh para pemilik. (2) *Quasi-Profit Organization* adalah organisasi yang bertujuan menyediakan atau menjual barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh laba dan mencapai tujuan lainnya sebagaimana yang dikehendaki oleh para pemilik. (3) *Quasi-Non Profit Organization* adalah organisasi yang menyediakan dan menjual barang dan jasa dengan maksud untuk melayani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum sering kali organisasi dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu *profit organization* dan *non profit organization*. Dengan pengelompokan di atas maka organisasi sektor publik dapat dikategorikan sebagai *non profit organization*.

Menurut Wikipedia Indonesia, organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi

politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Nainggolan (2005:1) memberikan definisi organisasi nirlaba adalah lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7 (2013) memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. Sedangkan menurut Anthony dan Young, dalam Triuwono (2000:157) memberikan deskripsi bahwa organisasi nirlaba sebagai organisasi yang tujuannya adalah sesuatu diluar menerima keuntungan untuk para pemiliknya, biasanya bertujuan untuk memberi pelayanan. Dalam hal pertanggungjawaban keuangan, organisasi nirlaba tidak dapat memperoleh modal ekuitas dari para investor luar, kecuali modal ekuitas mereka donasikan. Menurut PSAK No. 45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI, 2000:45.1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi yang memberikan bantuan pelayanan kepada publik untuk menyediakan berbagai barang atau jasa yang dibutuhkan secara sosial, tujuannya bukan untuk meningkatkan laba dimana modal yang didapatkan berasal dari para donatur atau penyumbang lainnya tanpa mengharapkan imbalan.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari

sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI, 2000:45,1)

3. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No. 45

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya standar ini diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Penerapan PSAK No. 45 berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan mulai 1 Januari 2000. PSAK No. 45 berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut: (a) sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. (c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama peng-ungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak-pihak lain untuk menilai: (a) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara

berkelanjutan dan (b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai: (a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih. (b) Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain. (c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7 (2013) pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk: (a) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode. (b) Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa. (c) Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini: (a) Aktivitas Pendanaan dimana Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*edowment*). Lalu bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. (b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Menurut Wikipedia catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi

keuangan suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha piutang, kewajiban kontijensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

4. Pengelolaan Keuangan Masjid

Menurut Syarifudin (2005) dalam Adi Purnama Yusuf (2012) pengelola bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan masjid. n keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

E. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup masjid. Menurut Moleong (2008:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang diteliti, seperti: suatu perusahaan, suatu divisi tertentu di perusahaan,

suatu kegiatan tertentu di perusahaan (misalnya kegiatan pemberian kredit), dan suatu aspek atau fungsi-fungsi tertentu dari organisasi perusahaan (misalnya aspek pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, produksi, akuntansi, dan pengauditan).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangatlah penting bagi peneliti kualitatif dalam memandu pelaksanaan penelitian. Menurut penulis, fokus penelitian adalah teknik operasional pelaksanaan penelitian kualitatif yang didasarkan pada judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian (Sigit Hermawan:194).

Penelitian ini difokuskan kepada laporan keuangan masjid. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah laporan keuangan dalam Masjid Kauman Krian telah dicatat berdasarkan dengan PSAK No. 45.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Kauman Krian, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Alasan dipilihnya lokasi ini, karena Masjid Kauman ini merupakan masjid yang besar dan banyak dikunjungi oleh umat muslim dari luar kota.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kualitatif, yaitu informasi yang dengan demikian data adalah kalimat yang merupakan pendapat dari Informan berupa hasil wawancara.

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Kompasiana,2011)

2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Kauman Krian. Serta bagaimana kesesuaian pelaporan keuangannya dengan PSAK No.45 dan hal pendukung lainnya, baik melalui wawancara dan dokumentasi dengan pengurus masjid.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada dalam hal data diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah disusun pada masjid agar lebih memahami bagaimana pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan pengambilan *sample*. Maksud *sampling* adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya, juga menggali informasi yang menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan. Peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama untuk terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Data yang dihimpun berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dan dapat berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan, atau objek studi. Data ini dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data utama pada penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara.

A. Informan Kunci

Informan penelitian adalah orang atau pihak yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan yang dipilihadalah seorang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan orang yang sedang menduduki jabatan yang sesuai dengan informasi yang digali. Informasi yang diperoleh dari informan berupa hasil wawancara para informan, mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati atau memahami dengan sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan dan kegiatan yang bersangkutan.

Informan yang penulis pilih pada penelitian ini yaitu bendahara masjid Kauman dan jamaah masjid. Walaupun memungkinkan dan informasi yang dibutuhkan belum cukup maka penulis akan mengambil takmir masjid sebagai informan tambahan.

Tabel A.1

Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	Rahman Agung	Takmir
2	Asni tayeb	Bendahara Umum
3	Siti Rahma	Bendahara Kasir
4	Kurnia	Masyarakat
5	Nurdin	Masyarakat
6	Zulfikri	Masyarakat
7	Abd Aziz Hamid	Masyarakat

B. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua uji yaitu :

1. Uji Validitas internal (kredibilitas)

Uji Validitas internal (kredibilitas) data adalah uji kebenaran data. Tingkat kredibilitas yang tinggi dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengerti benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya (Afiyanti,2008). Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui sumber data utama yaitu wawancara, peneliti bisa memperoleh sumber data pendukung seperti dokumen yang ditunjukkan informan sebagai bukti sehingga data atau keterangan dari informan lebih akurat. Triangulasi dengan sumber data data berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, hal tersebut dapat dicapai melalui :
 1. Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
 2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi Teori yaitu proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut (Sigit Hermawan:227). hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

2. Uji Reliabilitas (dependabilitas)

Uji Reliabilitas (dependabilitas) data menjadi pertimbangan dalam menilai keilmian suatu temuan penelitian kualitatif. Tingkat dependabilitas yang tinggi dapat dicapai dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, dan mentah dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono 2013 : 277). Untuk pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data tersebut. Adapun proses-proses tersebut dijelaskan dalam tiga tahap berikut :

1. Reduksi data dilakukan dengan jalan memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.
2. Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode interpretif. Diawali dengan menjelaskan rumusan masalah dengan persepsi penelitian sebagai pengantar untuk menyinggung persepsi informan mengenai pertanyaan yang diajukan. Kemudian data yang diperoleh yang berhubungan dengan rumusan masalah dijelaskan terlebih dahulu kemudian menghubungkannya dengan teori untuk bisa menjawab rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan, dari pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini. karena peneliti juga termasuk sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratannya dan validitasnya. Dengan model analisis interaktif ini maka peneliti dapat mengambil sebuah

G.DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata 1*. STIESIA. Surabaya
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Yogyakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Yogyakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.
- Budirahardjo, H. P. 2009. Penerapan Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Nurul Hayat yang Sesuai Dengan PSAK No. 45. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- HermawanSigit, Amirullah. 2016. *Metodelogi Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Penerbit Media Nusa Creative, Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2000. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. DSAK-IAI. Jakarta.
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Grafindo. Jakarta.
- Moleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nainggolan, P. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Setiawan. 1992. *Aneka Masalah Hukum dan Hukum Acara Perdata*. Alumni. Bandung.
- Sumarni, M. dan J. Soeprihanto. 1998. *Pengantar Bisnis*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Triuwono, I. 2006. *Organisasi dan Akuntansi Syariah*. LKIS. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001. *Yayasan*. 6 Agustus 2001. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112. Jakarta.
- Wikipedia. Organisasi Nirlaba. http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_nirlaba. 27 Desember 2012 (23:04).
- Wikipedia. Catatan Atas Laporan Keuangan. http://id.wikipedia.org/wiki/Catatan_atas_Laporan_Keuangan. 20 Desember 2102 (11:37). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 7 (2013)